

**MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA  
PADA FILM “*BEAUTIFUL BOY*” DITINJAU DARI SEMIOTIKA  
CHRISTIAN METZ**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

**Amir Khamzah Ma'sum**

NIM: 1710875032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

## LEMBAR PENGESAHAN

ii

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul :  
**MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM  
 "BEAUTIFUL BOY" DITINJAU DARI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ**

Diajukan oleh **Amir Khamzah Ma'sum**, NIM 1710875032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi : **91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
 NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Dra. Siti Maemunah, M.Si.**  
 NIDN 0017116102

Cognate/Penguji Ahli



**Lucia Ratumaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.**  
 NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
 NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
 Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
 NIP 19771127 200312 1 002

Ketua Jurusan



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
 NIP 19740313 200012

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMIR KHAMZAH MA'SUM

NIM : 1710875032

Judul Skripsi : MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA  
PADA FILM "BEAUTIFUL BOY" DITINJAU DARI  
SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam karya dan disebutkan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini penulis buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 14 November 2021

Yang Menyatakan,



Amir Khamzah Ma'sum

1710875032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIR KHAMZAH MA'SUM

NIM : 1710875032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah berjudul MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM "BEAUTIFUL BOY" DITINJAU DARI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis atau pencipta.

Penulis bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis ini.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 November 2021

Yang menyatakan,

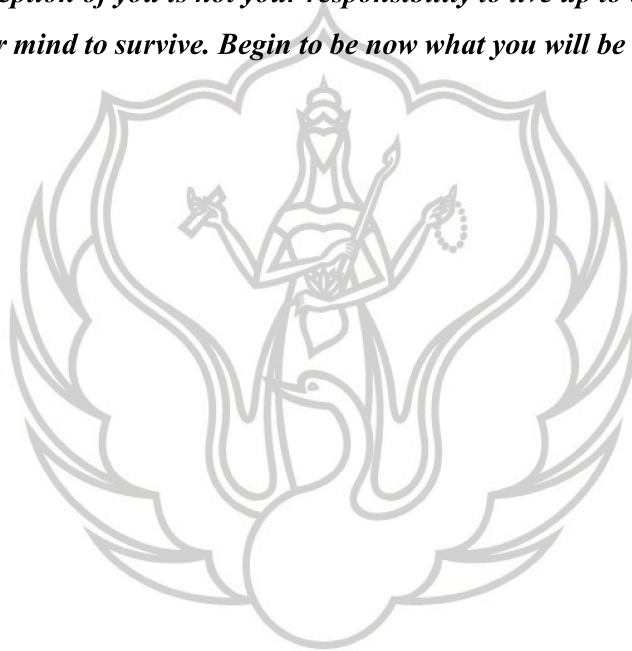


Amir Khamzah Ma'sum

1710875032

**MOTTO**

*Their perception of you is not your responsibility to live up to and let's make up  
our mind to survive. Begin to be now what you will be hereafter.*



## KATA PENGANTAR

*Spoken Words Fly Away, Written Words Remain.* Segala yang terucap akan menguap, menghilang bersama udara. Sementara, Segala yang tertulis akan tetap ada, abadi bersama waktu. *Proverb* ini barangkali adalah salah satu cara penulis mengabdikan dan mengabadikan diri untuk perluasan khazanah keilmuan di Indonesia dan mengabadikan diri melalui tulisan yang semoga menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi pembaca semuanya. Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi generasi penerus bangsa dan seluruh pihak agar terurai segala problematika tentang adiksi dan khususnya adiksi pada obat-obatan terlarang yang divisualkan melalui film *Beautiful Boy* dengan peninjauan dari Semiotika Christian Metz.

Perjalanan dalam meneliti gagasan ini tentu saja tidak diperoleh secara tiba-tiba. Embrionya sudah ada sejak Ayah penulis meninggalkan dunia namun sejak merantau di Yogyakarta untuk mencari ilmu sosoknya sering dirindukan karena problematika hidup yang seringkali menghilangkan arah dalam perjalanan menggapai mimpi dan cita-cita. Dan penulis mulai mencari film yang akan penulis kaji sekiranya terdapat film tentang hubungan seorang ayah dan anak yang dikemas begitu bagus baik secara naratif maupun sinematik.

Diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di departemen perfilman FSMR ISI Yogyakarta adalah suatu amanah dan mimpi yang tercapai bagi penulis. Bertahan dengan segala rintangan dalam mengemban tugas sebagai mahasiswa, tentu saja banyak sekali momen-momen krusial dan berharga yang telah penulis lalui. Diawali dengan perjuangan untuk meminta restu agar Ibu dan kakak berkenan melepaskan anak dan adiknya untuk pergi jauh ke Yogyakarta melanjutkan sekolah seni di salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Perjuangan melawan keterasingan dan menemukan beberapa teman-teman baik, perjuangan melawan rasa malas dan jenuh dengan setumpuk tugas perkuliahan, perjuangan membangun karakter seniman beriman dalam diri sendiri, perjuangan mengaktualisasi diri melalui organisasi dan prestasi, dan sampai puncaknya

menyelesaikan tugas akhir pengkajian seni ini. Tapi tentu saja semua tak seberapa dibandingkan pengalaman yang patut disyukuri, yang memang jauh lebih banyak. Menuliskan kata pengantar ini menjadi salah satu momen paling emosional bagi penulis mengingat mengawali diri sebagai mahasiswa seni ini sejak diberi ilmu pengetahuan tentang insan seni dan cinta terhadap Pancasila. Dan di antara seluruh proses penyusunan skripsi ini tentu saja sangat berkesan. Karena itu artinya perjalanan panjang demi meraih gelar sarjana seni akan segera sampai ke penghujungnya.

Akhirnya, Alhamdulillah, berkat restu dan pertolongan dari-Nya tugas akhir pengkajian seni ini selesai. Senang sekali karena Tuhan menjumpakan penulis dengan orang-orang baik yang turut membantu, mendukung dan mewujudkan ini semua. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda Hj. Alfiyah Abdullah yang telah melepaskan putranya dengan penuh keridhoan untuk merantau menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Almarhum Ayahanda H. Umar Farruqy Mashum yang selalu ada.
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan semangat dalam berkarya seni baik secara media visual dan tulisan.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi, dan Rr. Ary Prasetyowati, S.H., LL.M., selaku sekretaris Prodi Film dan Televisi sekaligus dosen beberapa mata kuliah wajib yang telah memacu penulis untuk berusaha dan belajar lebih keras.
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing I dan Dosen Teori Film yang selalu memacu untuk mengingat durasi waktu belajar, sehingga penulis menyiapkan strategi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan juga yang telah mengenalkan ilmu film studies dan asupan gagasan yang membuat penulis ingin mengetahui lebih banyak ilmu film melalui

teori dan juga mengapresiasi untuk bersemangat dalam berkarya seni melalui sebuah tulisan.

6. Dra. Siti Maemunah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk mengoreksi tulisan, menunjukkan sisi kekurangan yang terlewatkan dan memberikan apresiasi yang membangkitkan semangat untuk meningkatkan diri dalam belajar.
7. Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Wali serta Pembimbing Akademik atas perhatian dan kesabarannya selama membimbing.
8. Agustinus Dwi Nungroho, S.I.Kom., M.Sn., selaku dosen metodologi penelitian dan mata kuliah pengkajian film yang telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi dan mengenalkan beberapa teori dan sejarah film.
9. Sahabat penulis, Imam Syafi'i, Lee Taeyong, Sunghoon, Muhammad dan Maftuh.
10. HMJ Film, BEM FSMR, SEMAR Festival 1 dan 2, Komunitas Menari Aceh Rampoeugm dan Komunitas Disabilitas, yang telah memberikan ruang yang luas untuk belajar berorganisasi untuk mengasah kepemimpinan terutama untuk Rizalldhi Budi Hastomo, Yusuf Qorda, Asih Laras, Laras Cakra, Abimanyu Dirgantara dan teman-teman yang telah kebersamai. Teman-teman Kasoem yang selalu memberikan pelayanan terbaik padakesehatan THT penulis disetiap kesempatan dan keadaan.
11. Teman-teman yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini Kevin Aldrianza, Hendra Gunanta Saragih, Alieneta Firdausi, Kevin Surya, Rahmat Mattew, Achmad Rifqon, Adith Thaariq, Agung Nugroho, Agus Romadloni, Fachrizal Dwi, Mas Ramzil Huda, Halffanni dan Mas Christian Abi.
12. Teman-teman selama penulis belajar membuat film, Azwar Afrian, Ghani Ramdhan, Icho Nizar, Alfita Yulia, Salaka Dana, Tabita Christi, M. Fadhil, Syahrul Rivaldi, Dedy Jaya, Alieneta Firdausi, Filda Gustialeri, Ika Mawarni, Miya Anguwati, Linta Yuana, Nala Alya Faradisa, Yoshua Pramudya, Azis Ismail, Ikhwan Nurfarizi, Riezky

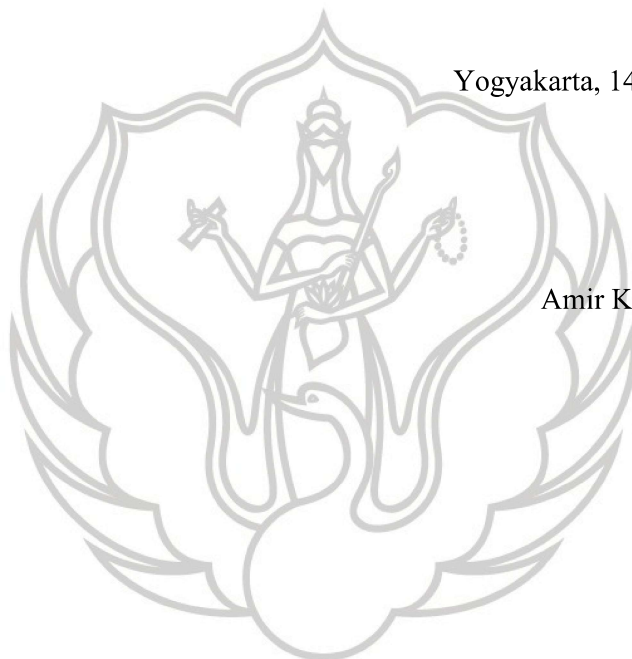


Aulia, Maulidina Sekar Amalia, Shafa Mega, Ayas, Reni Fahzia, Ajeng Maya, Anisa Wahyuningsih dan Partadriasmara.

13. Tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan Staff Prodi Film dan Televisi atas pelayanannya yang sangat baik terutama MBak Purwanti Supparjo dan Mba Uswatun Kumalasari.
14. Seluruh pihak yang tanpa mengurangi rasa hormat, tidak bisa disebutkan satu persatu namun berjasa besar bagi penulis.

Semoga Tuhan membalas kebaikan-kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Terima kasih, dalam penelitian ini ada andil kalian semua.

Yogyakarta, 14 November 2021

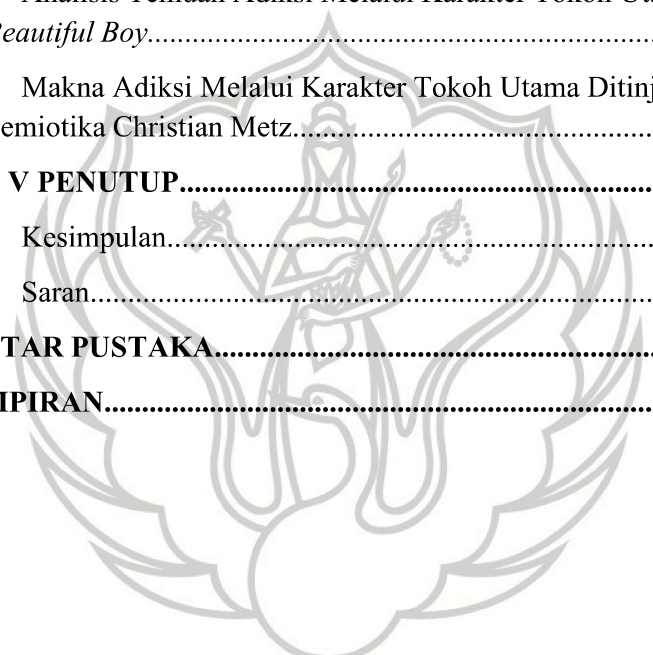


Amir Khamzah Mashum

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
<b>BAB II OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Profil Film <i>Beautiful Boy</i> .....	12
B. <i>Plan B Entertainment</i> .....	13
C. Penghargaan Film <i>Beautiful Boy</i> .....	15
D. Tim Produksi Film <i>Beautiful Boy</i> .....	21
E. Pemain dan Karakter Film <i>Beautiful Boy</i> .....	22
F. Plot Film <i>Beautiful Boy</i> .....	24
<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>28</b>
A. Film.....	28
B. Adiksi.....	30
C. Karakter dan Tokoh.....	34

D. Karakter Tokoh Utama.....	35
E. Semiotika Film Christian Metz.....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian.....	41
B. Garis Besar Segmen Otonom Semiotika Christian Metz dalam Film “Beautiful Boy”.....	42
C. Analisis Karakter Tokoh Utama Film <i>Beautiful Boy</i> ditinjau dari Semiotika Christian Metz.....	46
D. Analisis Temuan Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Film <i>Beautiful Boy</i> .....	96
E. Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz.....	132
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Penelitian.....	11
Gambar 2. 1 Poster Film Beautiful Boy.....	12
Gambar 2. 2 Logo <i>Plan B Entertainment</i> .....	13
Gambar 2. 3 Karakter Nic Sheff.....	22
Gambar 2. 4 Karakter David Sheff.....	23
Gambar 4. 1 <i>Screenshot</i> Segmen 1 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	46
Gambar 4. 2 <i>Screenshot</i> Segmen 2 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	47
Gambar 4. 3 <i>Screenshot</i> Segmen 3 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	47
Gambar 4. 4 <i>Screenshot</i> Segmen 4 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	48
Gambar 4. 5 <i>Screenshot</i> Segmen 5 ( <i>Scene</i> ).....	48
Gambar 4. 6 <i>Screenshot</i> Segmen 6 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	49
Gambar 4. 7 <i>Screenshot</i> Segmen 7 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	50
Gambar 4. 8 <i>Screenshot</i> Segmen 8 ( <i>Scene</i> ).....	50
Gambar 4. 9 <i>Screenshot</i> Segmen 9 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	51
Gambar 4. 10 <i>Screenshot</i> Segmen 10 ( <i>Scene</i> ).....	51
Gambar 4. 11 <i>Screenshot</i> Segmen 11 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	52
Gambar 4. 12 <i>Screenshot</i> Segmen 12 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic</i> ).....	52
Gambar 4. 13 <i>Screenshot</i> Segmen 13 ( <i>Scene</i> ).....	53
Gambar 4. 14 <i>Screenshot</i> Segmen 14 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic</i> ).....	53
Gambar 4. 15 <i>Screenshot</i> Segmen 15 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	54
Gambar 4. 16 <i>Screenshot</i> Segmen 16 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	54
Gambar 4. 17 <i>Screenshot</i> Segmen 17 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	55
Gambar 4. 18 <i>Screenshot</i> Segmen 18 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	56
Gambar 4. 19 <i>Screenshot</i> Segmen 19 ( <i>Scene</i> ).....	57
Gambar 4. 20 <i>Screenshot</i> Segmen 20 ( <i>Autonomous-Single Sequence Shot</i> ).....	57
Gambar 4. 21 <i>Screenshot</i> Segmen 21 ( <i>Autonomous-Non Diegetic Insert</i> ).....	58
Gambar 4. 22 <i>Screenshot</i> Segmen 22 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	58
Gambar 4. 23 <i>Screenshot</i> Segmen 23 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	59
Gambar 4. 24 <i>Screenshot</i> Segmen 24 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	59
Gambar 4. 25 <i>Screenshot</i> Segmen 25 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	60
Gambar 4. 26 <i>Screenshot</i> Segmen 26 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	60
Gambar 4. 27 <i>Screenshot</i> Segmen 27 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	61

Gambar 4. 28 Screenshot Segmen 28 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	61
Gambar 4. 29 Screenshot Segmen 29 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	62
Gambar 4. 30 Screenshot Segmen 30 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	63
Gambar 4. 31 Screenshot Segmen 31 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	63
Gambar 4. 32 Screenshot Segmen 32 ( <i>Scene</i> ).....	64
Gambar 4. 33 Screenshot Segmen 33 ( <i>Scene</i> ).....	64
Gambar 4. 34 Screenshot Segmen 34 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	65
Gambar 4. 35 Screenshot Segmen 35 ( <i>Autonomous-Displaced Diegetic Insert</i> ).....	65
Gambar 4. 36 Screenshot Segmen 36 ( <i>Scene</i> ).....	66
Gambar 4. 37 Screenshot Segmen 37 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	67
Gambar 4. 38 Screenshot Segmen 38 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	67
Gambar 4. 39 Screenshot Segmen 39 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	68
Gambar 4. 40 Screenshot Segmen 40 ( <i>Scene</i> ).....	68
Gambar 4. 41 Screenshot Segmen 41 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	69
Gambar 4. 42 Screenshot Segmen 42 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	70
Gambar 4. 43 Screenshot Segmen 43 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	70
Gambar 4. 44 Screenshot Segmen 44 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	71
Gambar 4. 45 Screenshot Segmen 45 ( <i>Scene</i> ).....	71
Gambar 4. 46 Screenshot Segmen 46 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	72
Gambar 4. 47 Screenshot Segmen 47 ( <i>Autonomous-Non Diegetic Shot</i> ).....	72
Gambar 4. 48 Screenshot Segmen 48 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	73
Gambar 4. 49 Screenshot Segmen 49 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic Insert</i> ).....	73
Gambar 4. 50 Screenshot Segmen 50 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	74
Gambar 4. 51 Screenshot Segmen 51 ( <i>Scene</i> ).....	74
Gambar 4. 52 Screenshot Segmen 52 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	75
Gambar 4. 53 Screenshot Segmen 53 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	76
Gambar 4. 54 Screenshot Segmen 54 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	76
Gambar 4. 55 Screenshot Segmen 55 ( <i>Scene</i> ).....	77
Gambar 4. 56 Screenshot Segmen 56 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	77
Gambar 4. 57 Screenshot Segmen 57 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	78
Gambar 4. 58 Screenshot Segmen 58 ( <i>Scene</i> ).....	79
Gambar 4. 59 Screenshot Segmen 59 Segmen 59 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	80
Gambar 4. 60 Screenshot Segmen 60 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	80
Gambar 4. 61 Screenshot Segmen 61 ( <i>Scene</i> ).....	81

Gambar 4. 62 <i>Screenshot</i> Segmen 62 ( <i>Scene</i> ).....	81
Gambar 4. 63 <i>Screenshot</i> Segmen 63 ( <i>Scene</i> ).....	82
Gambar 4. 64 <i>Screenshot</i> Segmen 64 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	82
Gambar 4. 65 <i>Screenshot</i> Segmen 65 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	83
Gambar 4. 66 <i>Screenshot</i> Segmen 66 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	84
Gambar 4. 67 <i>Screenshot</i> Segmen 67 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	85
Gambar 4. 68 <i>Screenshot</i> Segmen 68 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	85
Gambar 4. 69 <i>Screenshot</i> Segmen 69 ( <i>Scene</i> ).....	86
Gambar 4. 70 <i>Screenshot</i> Segmen 70 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	86
Gambar 4. 71 <i>Screenshot</i> Segmen 71 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	87
Gambar 4. 72 <i>Screenshot</i> Segmen 72 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	88
Gambar 4. 73 <i>Screenshot</i> Segmen 73 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	88
Gambar 4. 74 <i>Screenshot</i> Segmen 74 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	88
Gambar 4. 75 <i>Screenshot</i> Segmen 75 ( <i>Scene</i> ).....	90
Gambar 4. 76 <i>Screenshot</i> Segmen 76 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	90
Gambar 4. 77 <i>Screenshot</i> Segmen 77 ( <i>Scene</i> ).....	91
Gambar 4. 78 <i>Screenshot</i> Segmen 78 ( <i>Alternate Syntagma</i> ).....	91
Gambar 4. 79 <i>Screenshot</i> Segmen 79 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	92
Gambar 4. 80 <i>Screenshot</i> Segmen 80 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	93
Gambar 4. 81 <i>Screenshot</i> Segmen 81 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	93
Gambar 4. 82 <i>Screenshot</i> Segmen 82 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	94
Gambar 4. 83 <i>Screenshot</i> Segmen 83 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Judul Film <i>Plan B Entertainment</i> .....	14
Tabel 2. 2 Tabel Penghargaan Film <i>Beautiful Boy</i> .....	16
Tabel 4. 1 Contoh Tabel Analisis Sintagma.....	43
Tabel 4. 2 Contoh Tabel Segmen Adiksi Pada Karakter Tokoh Utama.....	44
Tabel 4. 3 Contoh Tabel Pemaparan Adiksi Pada Karakter Tokoh Utama.....	45
Tabel 4. 4 Contoh Tabel Tipe-tipe Sintagma Dalam Film <i>Beautiful Boy</i> .....	45
Tabel 4. 5 Segmen 1 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	46
Tabel 4. 6 Segmen 2 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	47
Tabel 4. 7 Segmen 3 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	47
Tabel 4. 8 Segmen 4 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	48
Tabel 4. 9 Segmen 5 ( <i>Scene</i> ).....	48
Tabel 4. 10 Segmen 6 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	49
Tabel 4. 11 Segmen 7 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	49
Tabel 4. 12 Segmen 8 ( <i>Scene</i> ).....	50
Tabel 4. 13 Segmen 9 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	51
Tabel 4. 14 Segmen 10 ( <i>Scene</i> ).....	51
Tabel 4. 15 Segmen 11 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	52
Tabel 4. 16 Segmen 12 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic</i> ).....	52
Tabel 4. 17 Segmen 13 ( <i>Scene</i> ).....	53
Tabel 4. 18 Segmen 14 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic</i> ).....	53
Tabel 4. 19 Segmen 15 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	54
Tabel 4. 20 Segmen 16 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	54
Tabel 4. 21 Segmen 17 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	55
Tabel 4. 22 Segmen 18 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	56
Tabel 4. 23 Segmen 19 ( <i>Scene</i> ).....	56
Tabel 4. 24 Segmen 20 ( <i>Autonomous-Single Sequence Shot</i> ).....	57
Tabel 4. 25 Segmen 21 ( <i>Autonomous-Non Diegetic Insert</i> ).....	58
Tabel 4. 26 Segmen 22 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	58
Tabel 4. 27 Segmen 23 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	59
Tabel 4. 28 Segmen 24 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	59
Tabel 4. 29 Segmen 25 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	60
Tabel 4. 30 Segmen 26 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	60

Tabel 4. 31 Segmen 27 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	61
Tabel 4. 32 Segmen 28 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	61
Tabel 4. 33 Segmen 29 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	62
Tabel 4. 34 Segmen 30 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	62
Tabel 4. 35 Segmen 31 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	63
Tabel 4. 36 Segmen 32 ( <i>Scene</i> ).....	64
Tabel 4. 37 Segmen 33 ( <i>Scene</i> ).....	64
Tabel 4. 38 Segmen 34 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	65
Tabel 4. 39 Segmen 35 ( <i>Autonomous-Displaced Diegetic Insert</i> ).....	65
Tabel 4. 40 Segmen 36 ( <i>Scene</i> ).....	66
Tabel 4. 41 Segmen 37 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	66
Tabel 4. 42 Segmen 38 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	67
Tabel 4. 43 Segmen 39 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	68
Tabel 4. 44 Segmen 40 ( <i>Scene</i> ).....	68
Tabel 4. 45 Segmen 41 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	69
Tabel 4. 46 Segmen 42 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	70
Tabel 4. 47 Segmen 43 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	70
Tabel 4. 48 Segmen 44 ( <i>Autonomous Shot-Subjective Insert</i> ).....	71
Tabel 4. 49 Segmen 45 ( <i>Scene</i> ).....	71
Tabel 4. 50 Segmen 46 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	72
Tabel 4. 51 Segmen 47 ( <i>Autonomous-Non Diegetic Shot</i> ).....	72
Tabel 4. 52 Segmen 48 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	73
Tabel 4. 53 Segmen 49 ( <i>Autonomous Shot-Displaced Diegetic Insert</i> ).....	73
Tabel 4. 54 Segmen 50 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	74
Tabel 4. 55 Segmen 51 ( <i>Scene</i> ).....	74
Tabel 4. 56 Segmen 52 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	75
Tabel 4. 57 Segmen 53 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	75
Tabel 4. 58 Segmen 54 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	76
Tabel 4. 59 Segmen 55 ( <i>Scene</i> ).....	77
Tabel 4. 60 Segmen 56 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	77
Tabel 4. 61 Segmen 57 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	78
Tabel 4. 62 Segmen 58 ( <i>Scene</i> ).....	79
Tabel 4. 63 Segmen 59 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	79
Tabel 4. 64 Segmen 60 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	80



Tabel 4. 65 Segmen 61 ( <i>Scene</i> ).....	81
Tabel 4. 66 Segmen 62 ( <i>Scene</i> ).....	81
Tabel 4. 67 Segmen 63 ( <i>Scene</i> ).....	82
Tabel 4. 68 Segmen 64 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	82
Tabel 4. 69 Segmen 65 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	83
Tabel 4. 70 Segmen 66 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	83
Tabel 4. 71 Segmen 67 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	84
Tabel 4. 72 Segmen 68 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	85
Tabel 4. 73 Segmen 69 ( <i>Scene</i> ).....	86
Tabel 4. 74 Segmen 70 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	86
Tabel 4. 75 Segmen 71 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	87
Tabel 4. 76 Segmen 72 ( <i>Descriptive Syntagma</i> ).....	87
Tabel 4. 77 Segmen 73 ( <i>Bracket Syntagma</i> ).....	88
Tabel 4. 78 Segmen 74 ( <i>Ordinary Sequence</i> ).....	88
Tabel 4. 79 Segmen 75 ( <i>Scene</i> ).....	89
Tabel 4. 80 Segmen 76 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	90
Tabel 4. 81 Segmen 77 ( <i>Scene</i> ).....	91
Tabel 4. 82 Segmen 78 ( <i>Alternate Syntagma</i> ).....	91
Tabel 4. 83 Segmen 79 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	92
Tabel 4. 84 Segmen 80 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	92
Tabel 4. 85 Segmen 81 ( <i>Parallel Syntagma</i> ).....	93
Tabel 4. 86 Segmen 82 ( <i>Autonomous Shot-Single Sequence Shot</i> ).....	94
Tabel 4. 87 Segmen 83 ( <i>Episodic Sequence</i> ).....	94
Tabel 4. 88 Tabel Segmen Adiksi Pada Karakter Tokoh Utama Film <i>Beautiful Boy</i> .....	96
Tabel 4. 89 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Procontemplation</i> .....	99
Tabel 4. 90 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Contemplation</i> .....	103
Tabel 4. 91 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Preparation</i> .....	115
Tabel 4. 92 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Action</i> .....	117
Tabel 4. 93 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Maintenance</i> .....	120
Tabel 4. 94 Tabel Pemaparan Adiksi Tahap <i>Relapse</i> .....	125
Tabel 4. 95 Tabel Tipe-tipe Sintagma Dalam Film <i>Beautiful Boy</i> .....	129

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran - 1 Poster Film <i>Beautiful Boy</i> .....	141
Lampiran - 2 Poster Film Tugas Akhir.....	142
Lampiran - 3 Kelengkapan Form Administrasi I-VII.....	143
Lampiran - 4 Poster Seminar.....	152
Lampiran - 5 Publikasi <i>Online</i> Seminar.....	153
Lampiran - 6 Dokumentasi Webinar.....	154
Lampiran - 7 Daftar Peserta Webinar.....	155
Lampiran - 8 Notulensi Webinar.....	156



## ABSTRAK

Memaknai sebuah film dengan tinjauan semiotika mengalami perkembangan hingga sekarang termasuk semiotika film dari Christian Metz, sebuah metode yang ditemukan untuk menjelaskan bahwa film dibuat dari serangkaian sekuens yang disebut *syntagma*. Karakter tokoh utama pada sebuah film memiliki peran penting dalam sebuah film, salah satunya untuk membangun cerita. Film *Beautiful Boy* dipilih menjadi objek penelitian karena penyajian ceritanya yang menarik dan mengandung *syntagma* dari semiotika film Christian Metz dengan menampilkan kisah nyata tentang dua karakter tokoh utama yaitu seorang Ayah (David Sheff) yang berjuang menyembuhkan anak remajanya (Nicholas Sheff) yang adiksi terhadap obat-obatan terlarang. Film ini disutradarai oleh Felix Van Groeningen dan diadaptasi dari kisah nyata pada sebuah buku karya David Sheff dan Nic Sheff.

Penelitian ini membahas mengenai adiksi yang terdapat pada film *Beautiful Boy* dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana makna semiotika film Christian Metz melalui Skripsi Pengkajian Seni berjudul “**Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Pada Film *Beautiful Boy* Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz**”. Penelitian kualitatif deskriptif ini dibuat untuk menjelaskan tahapan- tahapan adiksi yang terdiri dari enam tahap, yaitu 1) *Precontemplation*, 2) *Contemplation*, 3) *Preparation*, 4) *Action*, 5) *Maintenance* dan 6) *Relapse*. Film ini diteliti berdasarkan teori semiotika Christian Metz yang memiliki segmen- segmen yang disebut sintagmatik atau lebih dikenal dengan *The Large Syntagmatic Category of Image Track*, yang terdiri dari delapan jenis segmen: 1) *Autonomous Shot*, 2) *Parallel Syntagma*, 3) *Bracket Syntagma*, 4) *Descriptive Syntagma*, 5) *Alternate Syntagma*, 6) *Scene*, 7) *Episodic Sequence*, dan 8) *Ordinary Sequence* yang terkandung dalam film *Beautiful Boy*. Rangkaian sintagmatik Christian Metz mengungkapkan adegan-adegan yang berdasarkan atas adiksi dan menunjukkan makna adiksi melalui karakter tokoh utama film.

Penelitian ini menghasilkan pemaparan makna adiksi pada analisis semiotika Christian Metz pada film *Beautiful Boy* dan temuan 40 segmen yang terdapat tahapan-tahapan adiksi dari total 83 segmen yang terdapat dalam film “*Beautiful Boy*”. Tahap 1) *Precontemplation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 2) *Contemplation* digambarkan dengan 8 segmen, tahap 3) *Preparation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 4) *Action* digambarkan dengan 5 segmen, tahap 5) *Maintenance* digambarkan dengan 10 segmen dan tahap terakhir 6) *Relapse* digambarkan dengan 9 segmen.

**Kata kunci:** *Adiksi, Karakter Tokoh Utama, Film Beautiful Boy dan Semiotika Christian Metz.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya film fiksi sering menggunakan teknik gaya dokumenter. Teknik ini sebenarnya telah populer sejak era pascaperang dunia kedua melalui gerakan sinema neorealisme serta *French new wave*. Pendekatan dokumenter menjadi tren dalam film hingga kini. Penyajian dalam film persis layaknya film dokumenter, tetapi kisahnya hanya rekaan belaka dan sering meyakinkan penonton jika film fiksi dengan pendekatan gaya dokumenter dianggap bahwa film yang ditonton benar-benar terjadi.

Film fiksi dengan pendekatan gaya dokumenter biasanya disebut film biografi atau film bergenre biografi. Film biografi tidak melepaskan karakter dan tokoh dari kejadian aslinya. Salah satu contoh film fiksi bergenre biografi yang menggambarkan karakter tokoh aslinya secara dominan dan menarik untuk dikaji adalah film *Beautiful Boy*. Film ini terasa begitu nyata untuk menggambarkan kecanduan atau adiksi terhadap obat-obatan terlarang. Film ini merupakan film adaptasi yang diangkat dari kisah nyata yang ditulis dalam sebuah buku memoar yang berjudul *Beautiful Boy: A Father's Journey Through His Son's Addiction* karangan David Sheff, seorang jurnalis dan ayah dari Nic Sheff yang ternyata telah terjerumus di dunia narkoba sejak usia yang begitu muda dan buku karangan anaknya yang berjudul *Tweak: Growing Up on Methamphetamines*.

Film *Beautiful Boy* ditayangkan secara perdana di Festival Film International Toronto pada tanggal 7 September 2018 dan dirilis secara terbatas pada 12 Oktober 2018 dan 9 November secara luas. Film *Beautiful Boy* ini ditulis dan disutradarai oleh Felix Van Groeningen dan masuk nominasi beberapa festival penghargaan film internasional melalui nominasi aktor utama maupun aktor pendukung utama seperti BAFTA, Hollywood

Awards dll. Film ini mendapatkan ulasan positif dari para kritikus film dan memperoleh rating yang bagus dari IMDb (<https://www.imdb.com/> diakses 12 September 2021).

Film *Beautiful Boy* menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki keluasan untuk interpretasi serta banyak aspek naratif dalam penggambaran pada karakter dan tokoh utama untuk diteliti. Salah satu wacana yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakter utama (Nic Sheff) yang menjalani kehidupan penuh dengan kekacauan karena teradiksi dengan obat-obatan terlarang dan karakter utama (David Sheff) yang menjadi penghubung untuk menarik paralel antara dunia anak dengan penjerumusan obat-obatan terlarang. Dalam film ini terdapat istilah methamphetamine dan heroin yang merupakan obat-obatan terlarang yang menjadikan seseorang menjadi kecanduan. Maka untuk mengetahui proses karakterisasi serta representasi adiksi melalui karakter tokoh utama tersebut, peneliti akan menganalisis adiksi karakter tokoh utama dengan peninjauan pada teori semiotika oleh Christian Metz.

Teori Semiotika Christian Metz berusaha memahami bagaimana media film memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh melalui penekanan psikoanalisis dan struktur pada film. Christian Metz merupakan tokoh di bidang Semiotic Cinema, dimana ia memunculkan beberapa bahasan mengenai pola pengambilan gambar dan makna di balik pengambilan gambar. Dan yang selalu sangat diutamakan adalah isi tiap motif yang difilmkan (dalam oposisi dengan shot sebagai hasil shooting) dan berlangsung terus pada tingkat sekuen dan berbagai shot yang telah diatur (Masinambow, 2001:169).

Satu shot memiliki banyak sekali informasi. Agar dapat menjelaskan maksud dari shot (sinematografi), *scene* (adegan), atau urutan (sequence) yang saling terikat satu sama lain maka dibutuhkan pemahaman dalam membaca bahasa film dan menguraikan dengan kategori hubungan sintagmatik, kemudian menganalisa tanda-tanda verbal (dialog) dan

nonverbal (*mise en scene*) melalui rangkaian bahasa struktur film yang disebut *The Large Syntagmatic Category of the Image Track*. Penelitian film yang sarat akan makna menjadi penting mengingat film selalu mempengaruhi serta membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, muncul ketertarikan untuk merumuskan permasalahan dan melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan karakter tokoh dan pembacaan makna dalam film “*Beautiful Boy*” maka penelitian ini berjudul Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Pada Film *Beautiful Boy* Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna adiksi melalui karakter tokoh utama pada film *Beautiful Boy* dapat ditinjau melalui semiotika Christian Metz ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana makna adiksi melalui karakter tokoh utama pada film *Beautiful Boy*.
2. Mendeskripsikan bagaimana makna adiksi melalui karakter tokoh utama pada film *Beautiful Boy* ditinjau dari semiotika Christian Metz.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara akademis, yaitu penelitian dapat memberikan pandangan semiotika Christian Metz sebagai bahan bacaan dan sebagai kontribusi terhadap perkembangan film dan juga pemahaman terhadap fakta dan penanggulangan adiksi.
2. Manfaat secara praktis, yaitu penelitian diharapkan dapat memberikan referensi ide/pemikiran untuk memperkaya wacana tentang kajian film sinema film Indonesia dan pemahaman terhadap bahaya adiksi zat adiktif seperti zat

methamphetamine yang terjadi pada masyarakat.

3. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pandangan mengenai analisis semiotika Christian Metz sebagai teori dalam metode penelitian analisis film dengan adiksi pada karakter tokoh utama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelusuran penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai tolok ukur dan acuan untuk meneliti. Penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam langkah sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Selain itu, studi pustaka merupakan salah satu usaha untuk menentukan posisi penelitian, dengan menunjukkan prespektif yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan mampu menunjukkan orisinalitas. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam menunjang peneliti untuk melakukan penelitian:

Penelitian pertama jurnal berjudul Analisis Gender Film Salah Bodi melalui semiotika Christian Metz yang ditulis oleh Mohammad Mahrus Ali tahun 2018. Dari program pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini mengkaji permasalahan tentang gender yang memiliki kecenderungan dalam berperilaku tersendiri seperti penampilan fisik, orientasi seksual, kebiasaan sehari-hari dan respon sosial dari masyarakat pada objek film Salah Bodi dengan pemaknaan delapan sintagmatik teori semiotika Christian Metz dengan penelitian kualitatif dengan metode analisis untuk membongkar makna dan tanda-tanda tentang gender dalam film atau dengan *The Large Syntagmatic Category*. Penelitian ini menjadi referensi utama dalam penelitian ini, dengan perbedaan yang terletak pada objek penelitian dan wacana yang digunakan.

Penelitian kedua berjudul Karakter Tokoh Utama dalam Film Surat Cinta Untuk Kartini dengan bentuk skripsi yang ditulis oleh Bayu Setyaningrum tahun 2018 dari Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian karakterisasi tokoh utama dengan mengacu karakter tiga dimensi dan tipologi tokoh

dengan metode langsung dan tak langsung pada objek film Surat Cinta Untuk Kartini berdasarkan nama tokoh, penampilan tokoh, perilaku tokoh, dialog tokoh dan tindakan tokoh. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada analisis karakter tokoh utama melalui karakterisasi dan juga metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus teori yang digunakan.

Penelitian ketiga berjudul Analisis Representasi Reintroduksi Satwa dalam Film Postcards From The Zoo (Analisis Semiotika Christian Metz) dengan bentuk skripsi yang ditulis oleh Kevin Aldrianza Devano tahun 2021 dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah analisis reintroduksi satwa dengan representasi tokoh utama bernama Lana dengan kebun binatang. Hasil dari penelitian ini ditemukannya beberapa representasi reintroduksi satwa dengan pengkategorian semiotika Christian Metz menggunakan *The Large Syntagmatic Category Image Track* untuk menemukan segmen-segmen bersyntagmatik yang diperoleh dari mengamati aspek naratif, aspek sinematik dan dialog dalam film sehingga segmen representasi dan reintroduksi satwa melalui tahap-tahap reintroduksi ini bisa dianalisis. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan tinjauan pustaka yang pertama yakni menggunakan metode analisis dan teori semiotika Christian Metz sedangkan perbedaannya terdapat pada objek film yang dijadikan penelitian dan juga adanya proses reintroduksi.

Penelitian keempat berjudul Metode Rehabilitasi Gangguan Penggunaan NAPZA dengan bentuk karya tulis yang ditulis oleh dr. Luh Nyoman Alit Aryani, SpKJ(K) tahun 2018 dari Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Pendidikan Dokter Spesialis I Ilmu Kedokteran Jiwa. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah analisis metode rehabilitasi gangguan penggunaan NAPZA. Hasil dari penelitian ini ditemukannya beberapa metode rehabilitasi, proses dan tahapan pada adiksi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai adiksi



sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dijadikan penelitian.

## F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini mengandung uraian objek penelitian, teknik pengambilan data, analisis data dan skema penelitian.

### 1. Objek Penelitian

Judul film	: <i>Beautiful Boy</i>
Sutradara	: Felix Van Groeningen
Produser	: Dede Gardner, Jeremy Kleiner, dan Brad Pitt
Rumah Produksi	: Plan B Entertainment
Pemain	: Steve Carell, Timothee Chalamet, Maura Tierney, Amy Ryan.
Penulis Naskah	: Luke Davies dan Felix Van Groeningen
Adaptasi Cerita	: <i>Beautiful Boy: A Father's Journey Through His Son's Addiction</i> oleh David Sheff dan <i>Tweak: Growing Up on Methamphetamines</i> oleh Nic Sheff
Sinematografer	: Ruben Impens
Editor	: Nico Leuneun
Tahun Produksi	2018
Rilis	: 7 September 2018
Durasi	: 112 menit
Negara	: Amerika Serikat
Bahasa	: Bahasa Inggris

### 2. Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini berguna dalam proses analisis sehingga memberikan jawaban dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengambilan data yang memudahkan dalam memperoleh data yang diinginkan, berikut adalah metode yang digunakan:

#### a) Studi Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, hal yang dilakukan pertama kali

adalah mencari informasi dan data-data terkait topik dan objek yang akan diteliti. Data-data yang diperoleh terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan dengan menonton film *Beautiful Boy* melalui layanan streaming berbayar yaitu Amazone Studios yang dapat diputar berulang-ulang guna proses penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari literatur berupa buku yang berisi teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut menjadi salah satu data yang membantu dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Data sekunder lain yang digunakan yakni informasi film yang diperoleh dari internet. Informasi tersebut diantaranya plot, ulasan, prestasi, dan lain-lain terkait film *Beautiful Boy*. Fungsi lain dari data sekunder digunakan sebagai data penguat untuk membantu menganalisis dan mendeskripsikan pemecahan masalah penelitian yang akan dilakukan.

b) Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan menyimpan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti keterangan seperti gambar, kutipan, kliping dan bahan referensi lainnya atau teknik pengumpulan data dengan mengoleksi dan menyimpan objek penelitian yang diteliti agar bisa diamati secara cermat dan berulang-ulang lalu data tersebut ditranskripsi kemudian mencatat hasil penjarangan data yang telah diamati untuk kemudian diteliti menggunakan teori yang ada. Data yang diperoleh dalam tahap ini salah satunya adalah *Screenshot*

film *Beautiful Boy*.

c) Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi terfokus, yaitu observasi yang hanya akan melihat film *Beautiful Boy* dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan fokus pada *Scene* tertentu pada tanda-tanda adiksi melalui karakter tokoh utama. Observasi ini akan mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel representatif. Sampel representatif yang dimaksud merupakan sampel yang memuat simbol atau tanda-tanda yang terlihat dari aspek naratif, yaitu plot cerita dan karakter, dan dari aspek sinematik, yaitu sinematografi dan *mise en scene*, yaitu setting, kostum dan tata rias, pemain dan pergerakannya, serta pada dialog.

### 3. Analisis Data

Data yang didapat dari media film dan literatur secara keseluruhan dapat ditinjau dan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, diadaptasi dari Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Prastowo 2011, 241).

a) Reduksi Data

Mereduksi data dalam penelitian ini berarti memilih data berupa *scene-scene* yang memiliki indikator adiksi pada karakter tokoh utama dan ditinjau dengan semiotika film Christian Metz. Pentingnya reduksi data pada penelitian ini mempermudah dalam menguraikan data hasil penelitian yang telah terkumpul sehingga mampu mencapai tujuan dari penelitian.

b) Sajian Data

Pada sajian data menunjukkan data-data yang telah melalui proses reduksi. Sajian data tersebut mampu menguraikan sebuah adegan-

adegan adiksi pada karakter tokoh utama dan proses penerapan semiotika Christian Metz. Data tersebut disajikan dengan cara menunjukkan tabel yang berisi *Screenshot* atau capture gambar yang melibatkan shot (sinematografi), adegan (*scene*), atau urutan (*sequence*) yang saling terikat satu sama lain untuk memudahkan dalam menunjukkan letak *The Large Syntagmatic Category of Image Tracck* pada delapan syntagmatic Christian Metz.

c) Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah selesai menyajikan data dan mendeksripsikan adiksi pada karakter tokoh utama dengan peninjauan semiotika Christian Metz. Simpulan diperoleh dengan membuat pernyataan akhir dari hasil penelitian, dengan melihat bagaimana adiksi pada karakter tokoh utama dapat ditinjau melalui analisis semiotika.

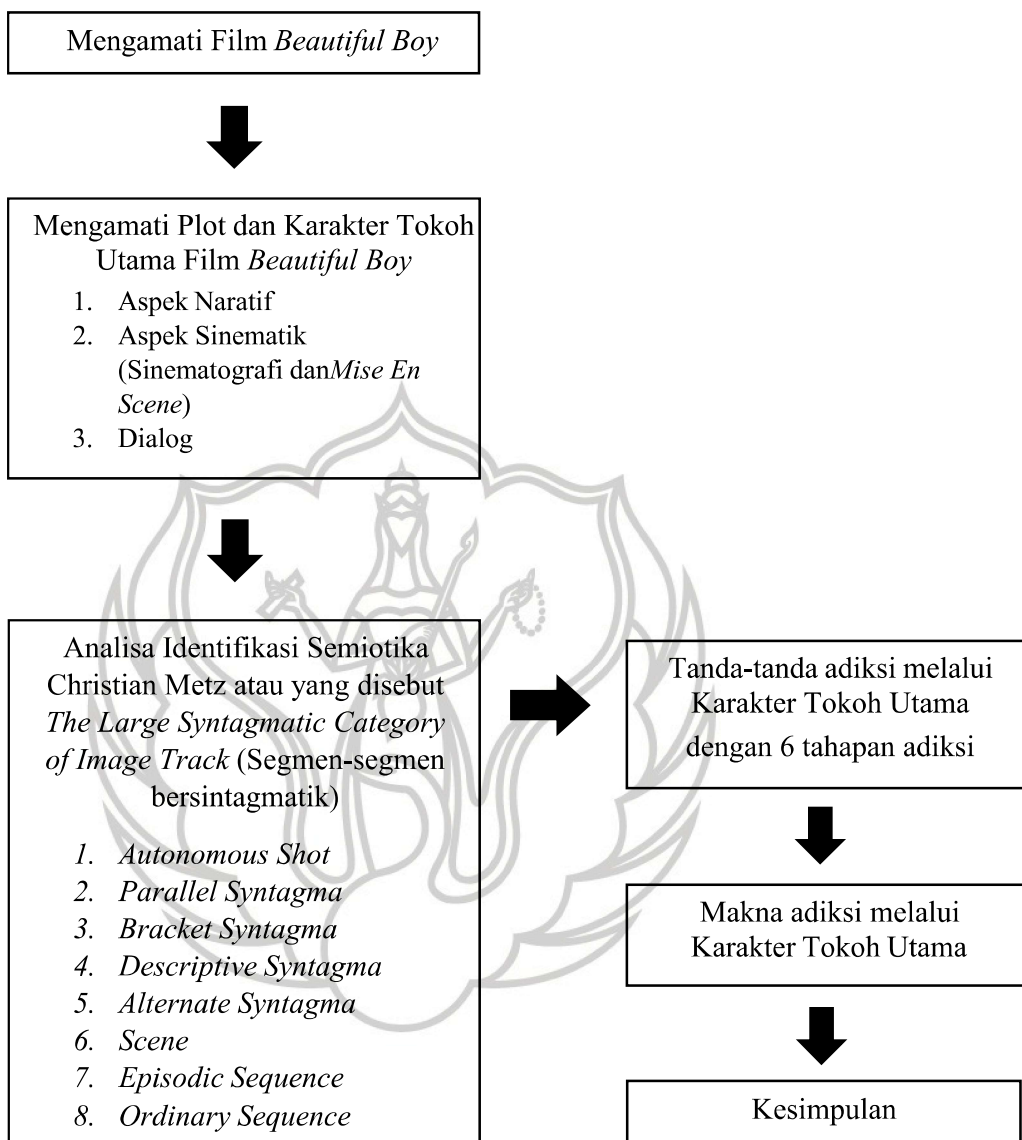
Penelitian ini menggunakan paradigma pos-positivistik dengan ciri utama yaitu menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi penulis sendiri. Penulis perlu memasukkan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti. Dengan hal itu maka penulis memandang suatu realita secara kritis.

Secara garis besar metode penelitian pada pengkajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kualitatif, keterukurannya sangat subjektif dan bisa diperdebatkan (Pujileksono 2015, 35).

Pemilihan pendekatan secara kualitatif dekskriptif sesuai dengan kajian mengenai adiksi pada karakter tokoh utama dan peninjauan dari semiotika Christian Metz. Hal tersebut karena metode pendekatan ini dapat menganalisis data secara mendalam, mengikuti, dan memahami alur cerita secara kronologis. Pendekatan deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeksripsikan informasi, menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa *Screenshot* atau capture gambar, tabel maupun kalimat deskriptif secara rinci, lengkap dan mendalam.



#### 4. Skema Penelitian



Gambar 1. 1 Skema Penelitian